

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan *mutawatir*, dan yang membacanya dianggap sebagai ibadah.¹ Maka untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar membaca dan memahami Al-Qur'an.

Mukjizat terbesar yang dimiliki Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an. Allah Swt. telah menyempurnakan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia. Bahkan, diantara kitab-kitab suci yang lain hanya Al-Qur'an yang paling sempurna. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt. kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah Swt. dalam Al-Qur'an.² Untuk itu betapa

¹Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), 1.

²Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), 11.

pentingnya kita dapat membaca Al-Qur'an agar kita dapat memahami isinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan Islam terhadap orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Untuk itu umat Islam diwajibkan mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kita dalam menjalani kehidupan di dunia untuk bekal kehidupan akhirat.

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan yang lainnya. Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril di gua Hira ialah Q.S. Al Alaq/96: 1-5.³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah Swt. mengajar manusia dengan perantara membaca. Maka itu merupakan langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Agar

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2017), 597.

mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, maka pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca Al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca Al-Qur'an.

Masalah kesulitan membaca Al-Qur'an yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik, terutama dari segi *makharijul* huruf dan tajwidnya. Sekolah melalui perantara guru harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik untuk masalah keagamaan terutama terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dengan mengetahui problem-problem atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an, maka dapatlah sedini mungkin untuk mengantisipasinya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin dan didukung dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah maka peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seharusnya pada usia mereka sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Banyak penyebab peserta didik yang menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an, seperti kurangnya jam pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah, kurangnya kedisiplinan dari peserta didik, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang kurang mendorong anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an misalnya masih terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan *mad* dengan benar, terkadang bacaan panjang dibaca pendek atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Peserta didik juga masih melakukan kesalahan dalam hal hukum bacaan (tajwid), seharusnya dibaca dengung malah tidak dengung, dan sebaliknya.⁴

Berdasarkan paparan di atas untuk dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik maka diperlukannya upaya sekolah melalui perantara para guru untuk membantu mereka agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dengan benar. Peneliti memilih objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin karena masih ditemukan sebagian peserta didik yang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, walaupun lembaga ini merupakan lembaga Islam yang banyak memberikan pelajaran agama. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin”**.

⁴Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin, pada tanggal 3 Desember 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.
- b. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti lainnya yang meneliti tentang upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, serta untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan tegaskan dalam suatu pengertian terkandung dalam judul yang ada diatas.

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis

Upaya guru Al-Qur'an Hadis yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an antara lain: mengadakan pantauan perkembangan peserta didik ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadis, memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta memberikan jam tambahan untuk belajar mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Guru Al-Qur'an Hadis merupakan pendidik yang memiliki tugas tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Guru Al-Qur'an Hadis mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.⁶

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 31.

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau *makhrajnya* belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar. Anak kesulitan belajar membaca sering memperhatikan kebiasaan membaca yang tidak wajar, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca.⁷

Jadi maksud dari judul “Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin” adalah mengemukakan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Tapin” penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan berkaitan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis dan Remediasinya)*. (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2012), 161-164.

1. “Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”. Skripsi ini ditulis oleh Mufidatul Khasanah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan belajar PAI yang dihadapi peserta didik. Kesulitan tersebut adalah membaca dalil, menerjemahkan ayat, menghafal doa/dalil. Upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengadakan BTQ (Baca Tulis Al- Qur’an), memberi ulangan dan latihan.⁸
2. “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta didik di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah”. Skripsi ini ditulis oleh Ani Himah Wisuda jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar bahasa Arab adalah dalam membaca tulisan Arab dan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia.⁹
3. “Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an bagi Peserta didik yang Belum Mampu Membaca Al-Qur’an”. Skripsi ini ditulis oleh Anis Haryati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Diantara upaya-upaya yang dilakukan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Peserta didik yang Belum mampu membaca Al-Qur’an, yaitu dengan diadakannya

⁸Mufidatul Khasanah, “Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁹Ani Himah, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

kegiatan ekstra iqro', tadarusan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pemantauan dari guru. Ada dua faktor penghambat yang berarti, yaitu faktor internal yang terdiri dari bakat, minat, dan motivasi peserta didik yang rendah, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁰

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah membahas tentang kesulitan belajar. Perbedaannya adalah pada objek belajar, yaitu mata pelajaran dan masalah yang dikaji. Dari sini penulis ingin mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Tapin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan landasan teori, di sini akan dijelaskan hal yang berkaitan tentang upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik meliputi kajian definisi Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-Qur'an, pembelajaran dan

¹⁰Anis Haryati, "Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

faktor-faktor yang mempengaruhinya, tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, bentuk kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB III, merupakan metode penelitian yang menerangkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, berisi laporan hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi meliputi sejarah berdiri, tujuan, visi dan misi, tujuan sekolah, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional, dan struktur kepengurusan. Selain itu juga berisi tentang penyajian data dan analisis data terkait upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Tapin.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Tapin.